

OPTIMALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI DESA BREBEG, JERUKLEGI, CILACAP

Yasinta Fatimah, Definda Eka Riris Wulandari, Dewi Amalia Putri, Linnatun Nafisah, Hikari Aufa Rafiqi, Aufa Ni'maturrahmah, Nur Wakhidah Fadhilatur Rahmah, Naila Hamidah Yasmin, Afik Akhsan Maulana, Arkan Nur Ramadhan dan Nawawi.

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Abstrak

Sumber daya alam adalah hal yang paling penting dalam pembentukan peradaban kehidupan manusia. Tapi banyaknya potensi sumber daya alam akan mubadzir jika masyarakat belum diberdayakan. Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dinilai penting untuk membuat potensi Sumber Daya Alam bisa dikelola secara efektif dan efisien. Di Desa Brebeg terdapat banyak sekali potensi sumber daya alam karena kondisinya yang masih alami. Mata pencaharian masyarakatnya mayoritas berprofesi sebagai petani. Maka dari itu, proses optimalisasi pemberdayaan masyarakat ini subjeknya adalah para petani. Strategi pemberdayaan yang dilakukan yaitu membuat berbagai macam kegiatan pelatihan. Dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) dalam meningkatkan potensi sumber daya alam Desa Brebeg, maka mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 76 dari Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto akan melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat yakni sosialisasi digital marketing dan pelatihan pembuatan piring lidi, pelatihan pembuatan pupuk home decomposer serta pelatihan ecoprint. Hal tersebut bertujuan agar sumber daya manusia bisa dioptimalkan.

Kata Kunci: Optimalisasi, Pemberdayaan, Masyarakat, Sumber Daya Alam, Potensi

Abstract

Natural resources are the most important thing in the formation of human life civilization. But the many potential natural resources will be wasted if the community has not been empowered. Optimization of community empowerment is considered important to make the potential of Natural Resources can be managed effectively and efficiently. In Brebeg Village, there is a lot of potential natural resources because of its natural conditions. The majority of the people's livelihoods are farmers. Therefore, the process of optimizing community empowerment is subject to farmers. The empowerment strategy carried out is to create various kinds of training activities. By using the Asset Based Community Development (ABCD) method in increasing the potential of Brebeg Village's natural resources, the Group 76 Real Work Lecture

(KKN) students from the State Islamic University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto will carry out community empowerment activities, namely digital marketing socialization and training on making clay plates, training on making home decomposer fertilizer and ecoprint training. This is so that human resources can be optimized.

Keywords: Optimization, Empowerment, Community, Natural Resources, Potential

Pendahuluan

Sumber daya alam mempunyai peranan cukup penting bagi kehidupan manusia. Sumber daya alam bagi berbagai komunitas di Indonesia bukan hanya memiliki nilai ekonomi tetapi juga makna sosial, budaya dan politik. Sumberdaya alam berperan penting dalam pembentukan peradaban pada kehidupan manusia, sehingga setiap budaya dan etnis memiliki konsepsi dan pandangan dunia tersendiri tentang penguasaan dan pengelolaan dari sumberdaya alam¹. Pemberdayaan masyarakat dan optimalisasi potensi sumber daya alam merupakan dua aspek yang saling terkait dalam upaya mengembangkan wilayah pedesaan. Desa Brebeg, yang terletak di Jeruklegi, Cilacap, memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun sering kali belum dimaksimalkan secara efektif. Dalam artikel ini, kami akan mengulas pentingnya pemberdayaan masyarakat sebagai kunci utama untuk meningkatkan pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam di Desa Brebeg. Dengan melibatkan warga desa secara aktif dalam proses pengelolaan dan pengembangan potensi alam, diharapkan dapat tercipta keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi lokal dan perlindungan lingkungan, yang pada akhirnya akan mendorong pembangunan berkelanjutan yang berdampak positif bagi seluruh komunitas.

Desa Brebeg adalah salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan kondisi geografis, Desa Brebeg memiliki luas 531.914 Ha, terdiri atas 110 Ha sawah, 81 tanah ladang, 50 Ha perkebunan, 2.588 Hutan negara, dan 8 Ha tanah kas desa. Desa Brebeg memiliki 4 Dusun antara lain dusun Cikorol, Ciptosari, Sumurbandung serta Watukumpul. Dari 4 dusun tersebut terdiri dari 8 RW dan 36 RT. Dilihat dari topografinya Desa Brebeg merupakan daerah dengan potensi pertanian yang baik. Contohnya untuk Pertanian padi, dan juga banyak pohon kelapa yang dimanfaatkan lidinya. Beragam potensi desa sebagai daya tarik sumber pembangunan seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik oleh para stakeholder (yang berkepentingan) dalam upaya kemajuan pembangunan yang merata. Diperlukan upaya khusus yang terstruktur dan terorganisir demi peningkatan taraf hidup masyarakat di perdesaan.²

Berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif yang sudah dihimpun maka dapat disimpulkan mengenai potensi desa Brebeg tentang sumber daya alamnya contoh pohon

¹ Hidayat, H. (2011). Pengelolaan sumber daya alam berbasis kelembagaan lokal. *J. Sej. CITRA LEKHA*, 15(1), 19-32.

² Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.

kelapa yang dimanfaatkan lidinya, sampah organik yang merupakan sumber pupuk yang berasal dari sumber nabati.

Posisi desa dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan negara memang sangat strategis, hal ini bisa dilihat dari peran desa sebagai ujung tombak yang mampu mengidentifikasi kebutuhan masyarakat di bagian akar rumput hingga membuat perencanaan pembangunan yang berkelanjutan. Untuk itulah pemerintah melalui undang-undang mendorong desa agar dapat berkembang dan menjadi desa yang mandiri yang diwujudkan dengan memberikan alokasi dana desa untuk dikelola dengan jumlah mulai dari 800 juta hingga 1,4 miliar per desa. Untuk melaksanakan pengelolaan desa, dilakukan dengan dua arah, yaitu perencanaan partisipatif dan perencanaan teknokratik, perencanaan ini dibuat dan dilaksanakan untuk mewujudkan pembangunan kawasan desa.³ Posisi desa Brebeg yang berada di wilayah pegunungan membuatnya kaya akan Sumber Daya Alam (SDA). Namun, karena kurangnya pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada, maka pemanfaatan potensi alam masih belum optimal. Oleh sebab itu, kelompok 76 KKN UIN Saizu melakukan pemberdayaan manusia di Desa Brebeg. Dengan SDM yang berkualitas didalam sebuah desa dapat menjadi aset penting yang nantinya dapat menjadi pendukung terhadap kemajuan desa pada masa yang akan datang. Sehingga keberadaan SDM yang berkualitas tersebut dapat menentukan kualitas manusia sebagai pemegang peran penting dalam memajukan desa. SDM sangat menentukan proses berjalannya kinerja dalam memanfaatkan dan mengembangkan potensi SDA yang ada.

Dengan melakukan pemberdayaan sumber daya manusia (SDM), maka kesejahteraan desa akan lebih mudah diwujudkan hal tersebut berdasar pada tercapainya tujuan yang sudah diincar sedari lama. Berkualitasnya sumber daya manusia (SDM) dianggap mampu dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai masyarakat.

Dalam melakukan pemberdayaan ada langkah-langkah yang harus ditempuh yang pertama ada tahap persiapan yaitu mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk melakukan pemberdayaan masyarakat, yang kedua ada tahap pengkajian yang meliputi pengumpulan data dan informasi tentang kondisi masyarakat yang akan diberdayakan, yang ketiga ada tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, yaitu merencanakan program atau kegiatan yang akan dilakukan untuk memberdayakan masyarakat. Yang keempat ada tahap pemformalisasian rencana aksi yang bermakna membuat rencana aksi yang terperinci dan jelas mengenai program atau kegiatan yang akan dilakukan. Yang kelima ada tahap pelaksanaan yaitu melakukan program atau kegiatan yang telah direncanakan. Yang keenam ada tahap pemantauan dan evaluasi, yaitu memantau dan mengevaluasi hasil dari program atau kegiatan yang telah dilakukan. Yang terakhir ada tahap terminasi yaitu mengakhiri program atau kegiatan yang telah dilakukan. Selain itu, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, antara lain Menganalisis kebutuhan komunitas dan situasi sosial, melibatkan tokoh-tokoh desa terpelajar untuk menjadi bagian dari program pemberdayaan, membangun komunikasi yang baik dengan masyarakat yang akan diberdayakan, melakukan pendampingan secara berkelanjutan untuk memastikan kegiatan pemberdayaan tetap berjalan sesuai

³ Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-46.

tujuan, dan memperoleh dukungan dari pemerintah lokal untuk memperkuat program pemberdayaan yang sedang atau sudah berjalan di masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang dipandang sebagai pendekatan yang efektif untuk mengatasi masalah sosial, khususnya kemiskinan, dan dilakukan oleh berbagai elemen mulai dari pemerintah, industri, dan masyarakat melalui Organisasi Masyarakat Sipil. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya memberikan kekuatan yang dibutuhkan masyarakat untuk mengatasi permasalahannya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat juga bertujuan untuk menginspirasi masyarakat agar mampu menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Contoh nyata di desa Brebeg ini agar masyarakat bisa lebih terbuka mengenai sumber daya alam yang ada dan juga memaksimalkan potensi yang tersedia misalnya dengan banyaknya pepohonan di lingkungan sekitar maka menghasilkan sampah organik yaitu dedaunan yang dapat dimanfaatkan untuk membuat pupuk yang tentunya menggunakan metode baru yaitu dekomposer. Selain itu, limbah rumah tangga yang berasal dari bahan organik juga bisa dijadikan pupuk. Jangan asal dibuang karena hal tersebut bisa menyebabkan pencemaran tanah. Sangat disayangkan bila dari banyaknya potensi yang dapat dimanfaatkan tetapi pemberdayaan kurang maka hal seperti ini tidak bisa dilakukan dengan optimal.

Dengan memberdayakan SDA yang ada, seperti lidi kelapa, dedaunan alam sekitar, dan limbah dapur seperti sayuran yang sudah tidak layak masak dapat kita manfaatkan. Dengan lidi kelapa dibuat piring lidi, dedaunan alam sekitar digunakan membuat ekoprint, dan limbah dapur digunakan untuk membuat home decomposer. Optimalisasi sumber daya manusia dapat dikembangkan utamanya dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan. Diantara keduanya, bagi masyarakat desa, pelatihan sangat berpengaruh besar demi terciptanya kinerja yang baik dalam hal ini kami membuat pelatihan pembuatan pupuk home dekomposer dan juga digital marketing disertai pelatihan pembuatan piring lidi yang menghadirkan ahlinya. Sehingga ilmu yang disebarkan benar benar sesuai fakta yang ada.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Kegiatan penelitian dilakukan secara struktur dan bertahap sehingga diperoleh data secara lengkap. Subyek penelitian adalah warga desa Brebeg utamanya warga dusun Cikorol saat pembuatan pupuk home dekomposer dan pelatihan pembuatan piring lidi dengan sasaran warga grumbul simuncang dusun sumurbandung dari kawula muda hingga lanjut usia. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh melalui wawancara untuk bertanya langsung kepada warga dalam proses silaturahmi yang dilakukan secara mendalam kepada warga desa Brebeg. Sedangkan data skunder berasal dari buku dan artikel jurnal yang mendukung penelitian. Melalui proses wawancara secara non struktur ini, peneliti mendapatkan data serta informasi yang akurat sesuai dengan fakta lapangan. Data lain selama proses wawancara bisa masuk dalam data skunder seperti dokumentasi dan data data yang terdapat dalam kertas.

Asset Based Community Development (ABCD) merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang

terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. ⁴Kelompok masyarakat adalah kendaraan yang dapat melalui semua asset masyarakat agar dapat diidentifikasi dan kemudian dioptimalisasikan dengan cara memperbanyak dan mengefektifkan pemanfaatan sumber daya masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya. Penggunaan pendekatan ABCD yang dapat menuntun masyarakat untuk memberdayakan dan membangun jaringan (baik formal maupun informal) dapat dianggap sebagai sumber konstruktif energi di masyarakat. Pembangunan berbasis masyarakat akan lebih baik dilaksanakan dibanding jika pembangunan didorong oleh lembaga-lembaga eksternal. Dengan ini Pengembangan Masyarakat Berbasis Aset (ABCD) adalah strategi untuk pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset dan kekuatan masyarakat, daripada defisit dan kebutuhannya. Berikut adalah beberapa cara di mana ABCD dapat diimplementasikan di daerah pedesaan yang pertama adalah mengidentifikasi aset komunitas, Langkah pertama dalam ABCD adalah mengidentifikasi aset yang ada dalam suatu komunitas. Aset tersebut dapat mencakup sumber daya manusia, sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya sosial. Di daerah pedesaan, ini mungkin melibatkan identifikasi petani lokal, sumber daya alam seperti hutan atau sumber air, bisnis lokal, dan organisasi masyarakat. Yang kedua adalah membangun kekuatan komunitas, Setelah aset diidentifikasi langkah selanjutnya adalah membangun kekuatan komunitas. Ini mungkin melibatkan mendukung bisnis lokal, mempromosikan praktik pertanian berkelanjutan, atau berinvestasi dalam infrastruktur yang mendukung kebutuhan masyarakat. Mendorong partisipasi masyarakat: ABCD menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Di daerah pedesaan, ini mungkin melibatkan petani lokal dalam praktik pertanian berkelanjutan, atau melibatkan anggota masyarakat dalam pengembangan proyek infrastruktur lokal. Yang ketiga membina kolaborasi: ABCD mendorong kolaborasi antara anggota masyarakat, organisasi, dan pemerintah daerah. Di daerah pedesaan, ini mungkin melibatkan menyatukan petani lokal, bisnis, dan organisasi masyarakat untuk bekerja menuju tujuan bersama. Secara keseluruhan, ABCD adalah pendekatan berbasis masyarakat untuk pembangunan yang menekankan pentingnya mengidentifikasi dan memobilisasi aset dan kekuatan lokal. Di daerah pedesaan, pendekatan ini dapat digunakan untuk mendukung praktik pertanian berkelanjutan, mempromosikan pembangunan ekonomi, dan membangun masyarakat yang lebih kuat dan lebih tangguh.

Melihat potensi Sumber Daya Alam di Desa Brebeg, Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap bahwa SDA disini sangat melimpah. Lingkungan yang asri dan alami membuat banyak sekali potensi yang bisa dimanfaatkan. Contohnya banyak pohon kelapa yang dapat dimanfaatkan dari ujung daun hingga ujung akar. Di Dusun Sumurbandung tepatnya di grumbul simuncang, pohon kelapa dimanfaatkan lidinya. Bukan untuk membuat sapu lidi pada kebanyakan orang tetapi untuk membuat piring lidi. Piring tersebut dibuat dengan menggunakan tangan manusia, tanpa alat hingga memiliki nilai jual yang mampu bersaing. Di Dusun Cikorol kami memaksimalkan potensi Sumber Daya Alamnya yaitu dengan melakukan pemanfaatan limbah rumah tangga khususnya limbah nabati yang

⁴ Susilawaty, A., Nurdiyanah, N., & Aryadin, A. (2018). Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.

berasar dari tumbuhan. Limbah tersebut diolah menjadi pupuk Dekomposser. Atau bisa disebut lengkap dengan nama Home Dekomposser.

Pihak yang terlibat adalah seluruh warga desa Brebeg utamanya warga dusun Cikorol dan dusun Sumurbandung. Menjangkau seluruh masyarakat dari anak anak, orang dewasa hingga lansia. Proker dilakukan dengan jangka waktu 40 hari terhitung sesuai dengan masa mengabdikan KKN yang dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 28 Agustus 2023.

Dalam pendampingan program kerja KKN, penting untuk memastikan bahwa mahasiswa dan masyarakat sasaran terlibat secara aktif dalam proses pengembangan dan pelaksanaan program. Pendampingan juga harus dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan dan aspirasi masyarakat serta memberikan bimbingan yang tepat sesuai dengan tujuan program KKN.

Hasil

Penelitian dengan pendekatan Asset Based Community (ABCD) dengan tujuan untuk mengidentifikasi aset sumber daya alam (SDA) di Desa Brebeg, Jeruklegi, Cilacap. Penelitian ini bersifat partisipan dan menekankan pada inventarisasi aset yang ada dalam masyarakat. Pada dasarnya pendekatan ini dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain sosialisasi digital marketing dan pelatihan pembuatan piring lidi serta pelatihan pembuatan pupuk *home dekomposser*.

Pendampingan dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk membantu masyarakat dalam proses pengembangan desa. Kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis aset ini dimulai dengan menginventarisasi aset masyarakat Desa Brebeg. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Brebeg yang dapat dimanfaatkan. Seperti disebutkan sebelumnya, pemberdayaan masyarakat merupakan mekanisme yang bertujuan untuk meningkatkan status masyarakat yang kurang berdaya. Sehingga suatu mekanisme dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan pemberdayaan, seperti meningkatkan kemampuan warga untuk termotivasi.⁵ Dalam hal ini, masyarakat diberdayakan agar bisa mengelola sumber daya alam secara efektif dan efisien. Mengenai hal ini, penulis bersama tim KKN sudah bersilaturahmi untuk menebarkan manfaat serta membiasakan diri untuk mengelola limbah rumah tangga. Dengan langkah sederhana terlebih dahulu yaitu memilah dan mengklasifikasikan sampah organik dan non organik. Sampah organik ini nantinya akan diolah menjadi pupuk menggunakan bantuan cairan EM4. Tidak ketinggalan yaitu pembuatan piring lidi jika dipantau lalu dibimbing dalam usaha pemasarannya maka bisa menjadi manfaat bagi banyak orang karena bisa membuka lapangan pekerjaan. Tapi kekurangannya bahwa orang yang tidak bisa membuat piring lidi tidak diterima dan harus melewati serangkaian proses latihan yang cukup menguras fisik dan pikiran.

⁵ Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261-268.

Pembahasan

a. Sosialisasi Digital Marketing dan Pelatihan Pembuatan Piring Lidi

Digital Marketing/Pemasaran digital adalah strategi yang menggunakan saluran digital untuk mempromosikan produk atau layanan. Keberhasilan pemasaran digital dapat diukur dengan bagaimana pemahaman ABCDE pemasaran di era digital ini. ABCD pemasaran memiliki arti di setiap hurufnya, berikut merupakan penjabaran dari setiap huruf tersebut:

- A - Pemahaman audiens: Pentingnya memahami audiens target dan perilaku mereka sebagai produk pembuatan konten yang dipersonalisasi yang beresonansi dengan mereka.
- B - Strategi konten berbasis merek: Untuk menciptakan citra merek yang konsisten dibutuhkan strategi konten yang harus selaras dengan nilai dan tujuan merek yang akan dipasarkan.
- C - Pengalaman merek yang terhubung: Untuk menciptakan pengalaman yang kohesif bagi audiens, dibutuhkan pengalaman merek yang mulus di setiap saluran digital.
- D - Decode data pelanggan: Untuk memberikan wawasan tentang perilaku dan sumber mereka, dibutuhkan analisis data pelanggan yang dapat digunakan untuk membuat kampanye pemasaran bertarget.
- E - Evaluasi dan berkembang: Evaluasi pemasaran dilakukan sebagai barometer perkembangan efektivitas kampanye dan adaptasi dengan perubahan di pasar secara keseluruhan, ABCD pemasaran digital menekankan pentingnya memahami audiens, menciptakan merek yang konsisten, memberikan pengalaman merek yang mulus menganalisa data pelanggan dan beradaptasi dengan perubahan di pasar untuk menciptakan kampanye pemasaran digital yang efektif.

Sosialisasi digital marketing kami lakukan bersama dengan warga grumbul Cimuncang, sebelum menjelaskan tentang digital marketing, kami melakukan pretest dengan menanyakan apakah warga sudah paham apa itu marketing. Mayoritas jawaban mereka belum mengetahui digital marketing. Antusias warga untuk mengetahui digital marketing sangat tinggi, sehingga mereka mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan pemateri. Adapun materinya berisi tentang strategi pemasaran piring lidi melalui konten media social diantaranya;

- A. Iklan/Advertisment, contohnya seperti poster, twibbon, feed Instagram, banner, baliho. Hal tersebut bertujuan untuk mengenalkan produk piring lidi kepada masyarakat luas.
- B. Promosi/Promotion, contohnya seperti share di whatsapp, membuat reels Instagram, membuat VT Tik Tok. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat luas bisa melihat dan mengetahui bentuk dan merek apa yang dipasarkan.
- C. Publikasi adalah momen dimana iklan dan promosi mendapat daya tarik oleh jurnalis atau masuk koran. Hal ini bisa menambah jangkauan customer.
- D. Relasi publik ini saat iklan, promosi dan publikasi sampai kepada pihak yang lebih berkuasa (walikota, tuan tanah, investor). Maka akan terjalin relasi dengan public maupun khayalak ramai.

- E. Sales. Baik melalui VT, Reels, Live, Streaming, Iklan di social media, status. Hal tersebut bertujuan untuk menjelaskan isi dari iklan (Deskripsi, isi, apa yang akan diadakan, didapatkan) di dalamnya secara menyeluruh agar orang-orang tahu.

Selain sosialisasi digital marketing, kegiatan utama dalam proker ini adalah pelatihan pembuatan piring lidi, yang dilakukan bersama warga grumbul Cimuncang dengan menghadirkan narasumber warga lokal, yang merupakan pengrajin piring lidi di desa Brebeg. Kegiatan pelatihan ini diawali dengan tahap persiapan yaitu mempersiapkan bahan baku piring lidi yaitu lidi dari pohon nipah, kami menyediakan 2 kg lidi dimana pembuatan setiap piringnya membutuhkan sekitar 85 biji. Tahap selanjutnya adalah praktek pembuatan piring lidi bertempat di Mushola al-Huda grumbul Cimuncang, dusun Sumurbandung dengan rentang waktu 4 jam dari jam 08.00-12.00 WIB. Jumlah peserta sosialisasi digital marketing dan pembuatan piring lidi mencapai 33 orang. Yang terakhir adalah tahap penutupan dengan melakukan pendampingan kepada warga yang serius ingin memasarkan produk piring lidinya.

Dampak dari program kerja ini adalah munculnya keinginan warga untuk melanjutkan pembuatan piring lidi secara berkala. Kepala dusun Sumurbandung menindaklanjuti program ini dengan melaporkan dan menunjukkan beberapa hasil karya pembuatan piring lidi kepada Kepala Desa Brebeg.

Kegiatan ini erat kaitannya dengan pemberdayaan sumber daya manusia sebab apa artinya sumber daya alam yang melimpah apabila masih belum dikelola dengan bijak. Dalam kegiatan sosialisasi digital marketing, penulis menyimpulkan bahwa optimalisasi sdm sangat berpengaruh demi optimalisasi optimalisasi sumber daya alam yang tersedia. Dalam hal ini, warga dusun Sumurbandung khususnya grumbul Cimuncang memiliki sumber daya manusia yang memandai dan menciptakan ide kreatif. Jika produksi piring lidi ditingkatkan lagi hingga sukses pemasarannya maka akan berpeluang besar bisa membuka lapangan pekerjaan.

b. Pembuatan Pupuk Home Dekomposer

Pupuk home dekomposer adalah pupuk yang terbuat dari sisa-sisa organisme hidup baik sisa tanaman maupun sisa hewan yang diurai oleh mikroorganisme menjadi unsur-unsur hara yang dapat digunakan oleh tanaman tanpa mencemari tanah dan air. Dekomposer alami mengandung berbagai mikroorganisme yang dimanfaatkan sebagai bioaktivator dalam pembuatan pupuk organik padat maupun pupuk organik cair. BeKa merupakan produk bioteknologi yang berfungsi sebagai decomposer dan pembenah tanah yang berguna untuk mempercepat perombakan dan peruraian bahan organik dari tanaman dan hewan dalam pembuatan kompos. Pembuatan pupuk kompos dengan dekomposer dapat menjadi alternatif terbaik untuk menghadapi permasalahan harga pupuk yang cukup mahal.

Home dekomposer adalah sistem atau metode yang digunakan untuk menguraikan sampah organik, seperti sampah dapur, menjadi kompos atau pupuk cair organik. Ini adalah cara untuk mendaur ulang dan menggunakan kembali bahan limbah, mengurangi jumlah limbah yang masuk ke tempat pembuangan sampah dan menciptakan amandemen tanah yang kaya nutrisi untuk tujuan berkebun atau pertanian.

Berikut adalah beberapa langkah dan metode yang dilakukan untuk membuat pupuk home dekomposer:

- A. Siapkan cairan dekomposer: Ada berbagai metode dan resep untuk menyiapkan dekomposer di rumah. Cairan ini mengandung mikroorganisme menguntungkan yang membantu dalam proses dekomposisi.
- B. Gunakan Home Dekomposer untuk Pengomposan: Setelah cairan dekomposer disiapkan, dapat digunakan untuk mempercepat proses pengomposan. Langkah selanjutnya yaitu mencampur cairan dengan limbah dapur atau bahan organik lainnya di tempat sampah kompos atau tumpukan. Mikroorganisme dalam larutan membantu memecah limbah menjadi kompos, yang dapat digunakan sebagai amandemen tanah
- C. Buat Pupuk Cair Organik: Cairan Dekomposer juga dapat digunakan untuk membuat pupuk cair organik. Dengan memfermentasi limbah dapur dalam wadah dengan larutan pengurai limbah, akan mendapatkan pupuk cair yang kaya nutrisi. Pupuk cair ini dapat diencerkan dan digunakan untuk menyuburkan tanaman

Penting untuk diketahui bahwa metode dan resep khusus untuk menggunakan cairan dekomposer dapat bervariasi. Metode pembuatan pupuk Home Dekomposer yang digunakan oleh KKN UIN Saizu 2023 merujuk pada sumber rekan KKN yang sudah memiliki pengalaman membuat pupuk Home Dekomposer. Proses pembuatan pupuk ini cukup sederhana dengan bahan baku antara lain;

1. Limbah dapur, seperti sisa sayur yang sudah layu, menguning dan tidak layak konsumsi, kupasan kulit terong, buah jeruk dan dedaunan gugur.
2. Air cucian beras
3. Molase (gula merah/jawa) kental
4. Cairan EM4
5. Ember

Cara pembuatannya adalah sebagai berikut;

1. Masukkan limbah dapur ke dalam ember
2. Masukkan cairan EM4 satu tutup botol
3. Masukkan molase tiga tutup botol
4. Masukkan air cucian beras 50 tutup botol

Untuk ukuran perbandingannya adalah 1 (cairan EM4) :3 (molase) :50 (air cucian beras).

Warga dusun Cikorol RT 01 sangat antusias ketika praktek pembuatan pupuk Home Dekomposer ini, karena proses pembuatannya simple dan bahan baku yang mudah ditemukan dilingkungan sekitar, kecuali cairan EM4 yang harus dicari di toko pertanian. Waktu proses fermentasinya minimal dua minggu, untuk hasil yang lebih baik lagi membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu 1-2 bulan, semakin lama waktu fermentasi semakin baik pula hasilnya.

Hasil Kegiatan ini bisa diaplikasikan pada tanaman-tanaman di lingkungan sekitar rumah warga dusun Cikorol. Sehingga satu rumah tangga bisa menyediakan pupuk kebutuhan sendiri, dibandingkan dengan membeli pupuk dipasaran yang harganya terbilang cukup mahal.

Pembuatan Ecoprint

Ecoprint adalah sebuah teknik mencetak pada kain dengan menggunakan pewarna alami dan membuat motif dari daun secara manual. Teknik ini melibatkan kontak langsung antara daun, bunga, batang, atau bagian tubuh lain yang mengandung pigmen warna dengan media kain tertentu. Berikut adalah beberapa informasi tambahan tentang ecoprint:

- A. Ecoprinting adalah teknik cetak dengan pewarnaan kain alami yang sederhana namun menghasilkan motif yang unik dan otentik.
- B. Teknik ecoprint mulai diperkenalkan di India pada awal tahun 2000 oleh India Flint.
- C. Ecoprinting merupakan hasil perkembangan dari teknik ecodyeing, yaitu pewarnaan kain dari alam.
- D. Beberapa keunggulan ecoprinting meliputi ramah lingkungan, menghasilkan motif yang unik, dan dapat digunakan pada berbagai media.
- E. Ecoprinting dapat digunakan untuk membuat berbagai produk fashion seperti pakaian, scarf, tas, dan lainnya.
- F. Produk batik ecoprint dapat dipasarkan secara offline maupun online.

Dengan menggunakan ecoprint, kita dapat mencetak kain dengan menggunakan bahan-bahan alami yang ramah lingkungan dan menghasilkan motif yang unik dan otentik. Teknik ini dapat digunakan dalam industri tekstil dan fashion. Teknik ini merupakan hasil perkembangan dari teknik ecodyeing, yaitu pewarnaan kain dari alam. Indiana Flint pada tahun 2006 mengembangkannya menjadi teknik ecoprint. Ketika itu, Flint menempelkan tanaman yang mempunyai pigmen warna dan menempelkannya pada kain yang berserat alami. Dalam proses ecoprint, dikenal dua teknik pewarnaan, yaitu teknik iron blanket dan teknik pounding. Dalam teknik iron blanket, langkah pertama yang dilakukan adalah mordanting (pembersihan kain dari kotoran). Proses mordanting ini sama saja seperti mencuci pakaian. Setelah itu, siapkan pewarna dari bahan alam dengan merendam dedaunan dalam larutan cuka. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Lalu, setelah pewarna siap, bentangkan kain yang sudah dibersihkan dan tempelkan dedaunan yang sudah direndam dengan larutan cuka. Kemudian, gulung dengan pipa paralon lalu ikat dengan tali. Tahap terakhir, yaitu kukus kain yang telah diikat selama 2 jam.

Dalam teknik pounding, proses dan cara pewarnaan kain sedikit berbeda dengan teknik iron blanket. Perbedaannya terletak pada dua tahap paling terakhir. Perbedaan pertama adalah pada teknik iron blanket menggulung kain menggunakan paralon untuk mengeluarkan warna daun pada kain, sedangkan pada teknik pounding memukul daun pada kain menggunakan palu kayu. Perbedaan kedua yaitu pada teknik iron blanket, pengeringan dilakukan dengan mengukus kain selama 2 jam, sedangkan pada teknik pounding proses pengeringan dilakukan dengan menjemur kain langsung di bawah sinar matahari.

Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan biasanya akan selalu berbeda meski menggunakan jenis daun dari tumbuhan yang sama. Warna dan motif yang tercetak pada kainpun pada umumnya akan memiliki karakteristik yang otentik bergantung pada letak geografis tanaman berasal.

Untuk menentukan apakah sebuah tanaman bisa dijadikan pewarna alami dalam ecoprinting atau tidak, kita dapat mengujinya berdasarkan warna, kandungan air dan aroma tanaman. Kandungan air sangat mempengaruhi keberhasilan proses ecoprinting sendiri.

1. Tanaman beraroma tajam dapat menjadi salah satu indikasi bahwa tanama tersebut dapat digunakan sebagai pewarna alami
2. Jika tanaman digosokkan kesebuah kain dan meninggalkan noda maka daun tersebut potensial untuk dijadikan pewarna alami.
3. Apabila daun direndam pada air panas selama 10 menit dan merubah warna pada air tersebut maka tanaman ini juga berpotensi menjadi pewarna alami.

Ciri-ciri tersebut terdapat pada daun jati, eucalyptus, stroberi, jambu, pare, pohon nangka, bougenfile, daun papaya, daun kelor, daun pakis dan sebagainya.

Dalam proses pembuatan ecoprint, tidak semua jenis kain bisa dipakai. Hanya kain dari serat alam lah yang bisa digunakan. Kenapa hanya kain dari serat alam? Karena hal itu bertujuan untuk memudahkan penyerapan warna dari daun ke serat-serat benang. Beberapa serat alami yang bisa digunakan antara lain adalah serat kapas (serat yang berasal dari biji tanaman ordo Malvales), serat linen (serat yang berasal dari tumbuhan rami), dan serat sutra (serat yang bersumber dari larva ulat sutra murbei (*Bombyx mori*)).

Demikian jenis kain yang dapat digunakan dalam pembuatan ecoprinting; kain belacu, kain mori, kain dobby, kain paris, katun sari, kain sutra dan kain katun. Secara umum teknik ecoprinting hanya diaplikasikan pada selemba bahan kain saja, namun pada prinsipnya juga sangat bagus bila diterapkan pada berbagai produk pakaian maupun perlengkapan rumah tangga seperti; scraft, serbet, tirai, baju, celana, pashmina, sprei, kerudung, payung, sepatu dan tas.

Pembuatan ecoprint dengan metode pounding pada media tote bag. Metode ini dapat dikatakan lebih mudah dilakukan daripada metode Iron Blanket karena prosesnya yang lebih singkat. Bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan dalam pembuatan ecoprint teknik pounding ini, diantaranya:

1. Tote bag berbahan kain blacu
2. Plastik
3. Palu kayu atau ulekan batu
4. Kain putih polos (kain mori)
5. Beberapa jenis daun
6. Tawas
7. Sendok
8. Ember
9. Air

Cara pembuatannya:

1. Siapkan alat bahan.
2. Plastik ditaruh di dalam tas 1 lalu daun ditaruh di atas tote bag (di bagian luar).
3. Pada atas daun ditutup dengan kain putih polos. Hal ini bertujuan agar ecoprint yang dihasilkan lebih bagus. Kain putih polos ini dapat diganti dengan lembaran plastik.

4. Pukul daun bagian yang telah tertutup kain atau plastik dengan palu hingga rata.
5. Siapkan air 1 L dan tawas 1 sendok makan (15 gr).
6. Jika motif yang dicetak pada tote bag dirasa sudah cukup cantik, rendam tote bag dalam air tawas selama 5-15 menit. Proses ini disebut fiksasi yang bertujuan agar zat warna daun dapat bertahan lama pada tote bag.
7. Lalu keringkan tote bag.

Produk ecoprint dengan motif yang cantik dapat bernilai jual ratusan ribu. Selain dapat dibuat pada tote bag, ecoprint dapat diterapkan pada jilbab, gorden, taplak meja, hingga pakaian.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di posko KKN Kelompok 76 UIN SAIZU Purwokerto 2023 dengan peserta ibu-ibu PKK kelurahan Brebeg. Selama pelaksanaannya, sangat terlihat antusiasme dari para peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan mem-video selama proses pembuatan ecoprint. Di akhir acara, narasumber juga membagikan beberapa tote bag ecoprint kepada peserta pelatihan. Dengan adanya pelatihan pembuatan ecoprint ini, diharapkan peserta yang hadir dapat menyalurkan ilmunya ke masyarakat yang lain serta masyarakat dapat terinspirasi untuk menjadikannya sebagai sebuah usaha dan berkemauan untuk mengurangi sampah yang ada di sekitar.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang sudah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia harus dioptimalkan agar potensi sumber daya alam bisa dimanfaatkan dengan baik. Keduanya saling berkaitan, mendukung serta membentuk sebuah kerjasama yang baik. Pemberdayaan masyarakat Desa Brebeg, Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap sudah dilakukan dengan berbagai program. Dalam program unggulan KKN UIN Saizu yaitu sosialisasi digital marketing dan pelatihan pembuatan piring lidi, pelatihan pembuatan pupuk home dekomposer, serta pembuatan ecoprint. Hal tersebut bisa membantu masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam sosialisasi digital marketing bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran produk piring lidi. Jadi, produk piring lidi nantinya bisa dikenal luas bahkan bisa sampai mancanegara. Pelatihan pembuatan pupuk home dekomposer bertujuan agar masyarakat dapat memanfaatkan limbah baik itu limbah lingkungan hingga limbah rumah tangga agar bisa dialihkan kedalam bentuk yang bermanfaat dan tidak mencemari lingkungan. Karena tujuannya membuat lingkungan lebih subur serta menjadi pupuk rumahan yang bisa menjadi alternative saat harga pupuk mahal. Yang terakhir ada pelatihan pembuatan ecoprint. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi sekitar yaitu banyaknya pohon dan bunga. Bisa diubah menjadi produk yang memiliki nilai jual dan fungsi. Karena pada umumnya, bunga hanya memenuhi nilai estetika saja, tapi dengan dimanfaatkan menjadi ecoprint akan memiliki nilai fungsi. Strategi pemberdayaan masyarakat dalam memaksimalkan potensi sumber daya alam (SDA) melalui program kerja KKN UIN Saizu Kelompok 76 tahun 2023 adalah memaksimalkan kualitas sumber daya manusianya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, H. (2011). Pengelolaan sumber daya alam berbasis kelembagaan lokal. *J. Sej. CITRA LEKHA*, 15(1), 19-32.
- Nursetiawan, I. (2018). Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 4(2), 72-81.
- Gultom, A. W. G. (2020). Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam di Desa Ulak Pandan Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 36-46.
- Susilawaty, A., Nurdianah, N., & Aryadin, A. (2018). Identifikasi Aset Sarana Sanitasi Dasar Dengan Pendekatan Asset Based Community Development (Abcd) Di Desa Barugaia Kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*.
- Sadat, A., Nastia, N., & Hastuti, H. (2021). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Desa Wisata di Kabupaten Buton Selatan. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(03), 261-268.
- Susilowati, I., & Fauziah, H. N. (2022). Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Kompos Dan Pupuk Organik Cair di Pondok Modern Al-Amanah Sulawesi Tenggara. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 613-624.
- Nasirudin, M., Faizah, M., Rahman, A. K., & Tijanuddaroro, M. W. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Limbah Dapur sebagai Pupuk Organik Cair. *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 12-15.
- Lisanty, N., Hadiyanti, N., Prayitno, R. A., & Chairul Huda, R. (2021). Pengolahan limbah dapur menjadi pupuk organik cair (poc) untuk aplikasi pertanian lahan pekarangan di kecamatan pace dan ngronggot kabupaten nganjuk. *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 121-133.
- Susilowati, I., & Fauziah, H. N. (2022). Pemanfaatan Limbah Dapur Sebagai Kompos Dan Pupuk Organik Cair di Pondok Modern Al-Amanah Sulawesi Tenggara. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat*, 1, 613-624.
- Setiyana, C. D. M. R., & Maulidasari, C. D. (2020). Sosialisasi digital marketing pada usaha mikro kecil menengah (umkm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Darma Bhakti Teuku Umar*, 2(1), 63-73.
- Kurniawan, E., Nofriadi, N., & Maharani, D. (2021). Sosialisasi digital marketing dalam upaya peningkatan penjualan produk umkm. *Jurnal Pemberdayaan Sosial dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 31-36.

Rizal, M., Laila, A. N., Ali, N., Rohmah, N., Maula, M. H. N., & Waasiah, R. (2021). Sosialisasi Digital Marketing Bagi Pelaku UMKM Di Desa. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(4), 287-293.

Farisia, H., Zainiyati, H. S., & Mudlofir, A. (2021). Pendampingan pengembangan budaya baca di MI Yaphiston Surabaya. *Publikan Journals*, 11(2), 1-14.

<http://kkn.undip.ac.id/?p=328381>

Nurliana, S., Wiryono, W., Haryanto, H., & Syarifuddin, S. (2021). Pelatihan ecoprint teknik pounding bagi guru-guru paud haqiqi di kota bengkulu. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 19(2), 262-271.